



## Pengembangan Media Edukasi Vulva Hygine Berbasis *M-Learning* Pada Remaja Putri Di Desa Bugel Kabupaten Jepara

### *Development of M-Learning-Based Vulva Hygine Educational Media for Young Women in Bugel Village, Jepara Regency*

Rachma Laila Zein<sup>1</sup>, Trixie Salawati<sup>2</sup>, Nurina Dyah Larasaty<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang  
Corresponding Author:

#### Abstrak

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah pada remaja perempuan Indonesia berusia 15-19 tahun dengan presentase 73% dan pada tahun 2017 hanya mengalami peningkatan 5% menjadi 78%. Penelitian pada remaja putri Pantura di Desa Bugel dan Bulakbaru Kabupaten Jepara mengungkapkan salah satu penyebab kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yaitu kurangnya akses media informasi kepada remaja, karena di daerah tersebut orang tua masih menganggap tabu mengenai edukasi terkait kesehatan reproduksi untuk anak-anak mereka. Studi ini bertujuan untuk mengembangkan media KIE berbasis *M-Learning* pada *smartphone* yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi terkait *vulva hygine*. Penelitian ini menggunakan *mix method*. Metode kualitatif digunakan pada tahap analisis dan tahap uji coba, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada uji coba expert. Hasil analisis kebutuhan pada remaja menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi khususnya *vulva hygine*. Hasil uji coba media *M-learning* menunjukkan antusiasme respon remaja putri terhadap rancangan aplikasi ini, remaja menyatakan rancangan aplikasi ini menjadi solusi remaja putri dalam menambah wawasan mereka dan sesuai dengan ketertarikan masa kini. Hasil uji ahli materi menunjukkan media berbasis *M-Learning* sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang *vulva hygine* masuk dalam kategori "valid/baik" yaitu dapat digunakan namun perlu sedikit revisi (61%-80%). dan hasil uji ahli media dalam kategori "sangat valid/sangat baik" yaitu dapat digunakan tanpa revisi (81%-100%). Pengembangan media berbasis *M-Learning* dapat digunakan untuk edukasi *vulva hygine* pada remaja putri.

**Kata kunci : remaja putri, vulva hygine, M-Learning**

#### Abstract

*Indonesian Health Demographic at 2012 Survey (IDHS) on adolescent reproductive health shows a low level of knowledge among Indonesian girls aged 15-19 years with a percentage of 73% and increased only 5% to 78% in 2017. Health research that has been conducted by young women in Pantura at Bugel and Bulakbaru Villages, Jepara Regency, revealed that one of the causes for the lack of knowledge about reproductive health is the less access to information media for adolescents. In these areas, parents still consider it as taboo, regarding an education that related to reproductive health for their children. Purpose of this study to develop KIE media based M-Learning on smartphones used to show information about reproductive health about to vulva hygine. This study uses a mixed-method. Qualitative methods are used in the analysis and testing stages, while quantitative methods are used in expert trials. Analysis result of the needs of adolescents shows that young women knowledge is lack regarding reproductive health, especially the vulva hygine. The results of the M-learning media showed the enthusiasm response of young women to the design of this application, the adolescents stated that the design of this application was a solution for young women in adding to their insights and in accordance in nowadays. The results of the material expert's test showed that M-Learning-based media as a medium for showing information about vulva hygine was in the "valid/good" category, which could be used but needed a little revision (61% - 80%). and the results of the media expert's test in the "very valid/very good" category, that means it can be*



used without any revision (81% -100%). *M-Learning-based media development can be used to educate young girls on vulva hygiene.*

**Keywords :** *adolescents, vulva hygiene, M-Learning.*

## PENDAHULUAN

Vulva hygiene merupakan suatu tindakan menjaga dan membersihkan bagian dari organ reproduksi.<sup>(1)</sup> Perilaku berisiko yang menjadi penyebab masalah kesehatan reproduksi remaja diantaranya : seringnya menggunakan produk pembersih wanita, tidak mengeringkan bagian genitalia eksterna dengan tisu atau handuk kering setelah buang air besar dan kecil, penggunaan celana dalam yang ketat dikeseharian, praktik membersihkan genitalia eksterna yang salah, pemakaian bahan celana dalam bukan katun, serta pemakaian handuk dan pakaian dalam secara bersama dengan orang lain.<sup>(2)</sup>

Laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan trend kenaikan temuan kasus infeksi saluran reproduksi. Pada 2016 ditemukan 52 kasus remaja mengalami infeksi organ reproduksi, infeksi tertinggi disebabkan oleh Candidiasis 19% dan terendah adalah 4% Herpes Genitalis, 4% Trichomonas Urethralis, dan 4% penyakit lainnya.<sup>(3)</sup> Sedangkan laporan DKK Semarang pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan diangka temuan 425 kasus remaja dengan infeksi Bacterial Vaginitis dan Candidiasis serta 4 kasus Trikomoniasis.<sup>(4)</sup> Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah pada remaja perempuan Indonesia berusia 15-19 tahun dengan presentase 73%.<sup>(5)</sup> Dibandingkan survei tahun 2017 menunjukkan peningkatan hanya 5% tingkat pengetahuan remaja perempuan dengan presentase 78% dalam 5 tahun.<sup>(6)</sup>

Seiring perkembangan yang serba digital, dalam penyampaian edukasi dapat diakses melalui internet. Hal tersebut diperkuat oleh hasil survei SDKI 2017 kesehatan reproduksi remaja (KRR) mengungkapkan sebanyak 89% wanita dan 87% pria mengakses internet dalam 1 tahun.<sup>(7)</sup> Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018, tingginya tingkat keseringan akses penggunaan internet melalui smartphone yaitu sebanyak 93,9% dengan penetrasi berdasarkan umur 15-19 tahun sebanyak 91% dan 10-14 tahun sebanyak 66,2%.<sup>(8)</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan berbagai aplikasi yang ada di smartphone untuk memberikan edukasi, seperti penelitian terkait pengembangan aplikasi edukasi kespro remaja sekolah menengah atas (SMA) berbasis android pada pembelajaran biologi yang diberi nama "kuis AKU" dan penelitian tentang edukasi pembelajaran berbasis *mobile learning* yang diberi nama QUIZLET.<sup>(9,10)</sup>

Terkait dengan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengembangkan edukasi mengenai vulva hygiene kepada remaja putri dengan memanfaatkan kebiasaan remaja dalam mengakses smartphone, yaitu mengembangkan media edukasi vulva hygiene berbasis M-Learning.

## METODE

Jenis penelitian ini mix method. Metode kualitatif digunakan pada tahap analisis dan tahap uji coba, sedangkan metode kuantitatif digunakan pada uji coba expert. Analisis kualitatif menggunakan model Miles and Huberman dan kuantitatif menggunakan penilaian skala likert untuk melakukan perhitungan presentase kelayakan penilaian medi oleh ahli materi dan media.

## HASIL

Pencarian artikel menghasilkan 22 artikel, 1 skripsi terkait M-learning dan 4 buku. Setelah dilakukan peninjauan terhadap 22 artikel, 1 skripsi terkait M-learning dan 4 buku.

Diperoleh 7 artikel terkait vulva hygiene, 2 buku terkait gangguan vulva, 3 artikel terkait ketertarikan pencarian informasi dengan smartphone, 8 artikel dan 1 skripsi terkait M-learning, 3 artikel tentang bahaya penggunaan smartphone dan 2 buku tentang perubahan masa remaja. Minimnya literatur tentang praktik vulva hygiene disebabkan penelitian banyak meneliti hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan. Minimnya artikel terkait M-learning dalam bidang media terutama media promosi kesehatan yang masih jarang. Berikut hasil rancangan media edukasi M-learning :

Judul media edukasi M-learning ini adalah **MISS VIZY** (menjaga organ reproduksi bersih dan sehat (vagina) itu mudah). Pengambilan judul ini didasarkan untuk mengedukasi remaja putri tentang *vulva hygiene*.



Gambar 1  
Logo media edukasi M-learning

Runtutan rancangan media ini mudah dan minim eror, berikut flowchart (alur) ; home welcome-sign in-sign up-Menu utama (bilah materi about A-Z, bilah diary, bilah konsultasi, bilah taskbar)-logout.



Gambar 2  
Rancangan media edukasi M-learning

Hasil uji expert ahli media dan ahli materi.: menunjukkan secara keseluruhan bahwa rancangan media edukasi M-learning yang dikembangkan masuk dalam tingkat validitas **“Sangat Valid”** yaitu dapat digunakan tanpa revisi dan **“Valid”** yaitu perlu sedikit revisi materi. Berikut hasil penilaian dari ahli media dari berbagai aspek yang dinilai diantaranya ; Penilaian kelayakan





aspek kebahasaan adalah 4, interval kelas masuk dalam kategori “**sangat baik**” dan presentase kelayakan media : 100% (**sangat valid**). Penilaian kelayakan aspek penyajian adalah 3,6 interval kelas masuk dalam kategori “**sangat baik**” dan resentase kelayakan media : 90% (**sangat valid**). Penilaian kelayakan aspek estetika media adalah 3,8 interval kelas masuk dalam kategori “**sangat baik**” dan resentase kelayakan media : **95%** (**sangat valid**).

Berikut hasil penilaian dari ahli materi dari berbagai aspek yang dinilai diantaranya ; penilaian kelayakan aspek kelayakan materi adalah 2,8 interval kelas masuk dalam kategori “**baik**” dan presentase kelayakan media : 70% (**Valid**). Penilaian kelayakan aspek pembahasan adalah 3 interval kelas masuk dalam kategori “**baik**” dan resentase kelayakan media 75% (**Valid**). Penilaian kelayakan aspek penyajian adalah 4 interval kelas masuk dalam kategori “**sangat baik**” dan presentase kelayakan media 100% (**sangat valid**). Penilaian kelayakan efek media pada pembelajaran adalah 3,25 interval kelas masuk dalam kategori “**baik**” dan presentase kelayakan media : 75% (**Valid**). Penilaian kelayakan aspek tampilan keseluruhan adalah 3,5 interval kelas masuk dalam kategori “**sangat baik**” dan presentase kelayakan media 87% (**Sangat valid**).

Hasil uji coba skala kecil melalui wawancara dan *pre test-post test* : Hasil *input* atau masukan (*wawancara*) remaja putri setelah uji coba skala kecil, menemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu terkait ; penambahan ukuran *font* dari ukuran 14 px akan dinaikkan menjadi 15px dan sedikit perbaikan materi pada bagian penjelasan anatomi organ genitalia eksterna. *Pre test-post test*, sesi *post-test* ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri dilihat dari jawaban soal *post test*, 4 dari 5 anak menjawab semua dengan benar setelah mengakses materi dari media *M-learning*. Lihat tabel hasil evaluasi wawancara sebelum perlakuan, wawancara setelah perlakuan dan *pre test-post test* dibawah ini. :

Tabel 1  
Hasil evaluasi wawancara sebelum perlakuan

<p><i>“Apakah sebelumnya sudah pernah menggunakan aplikasi serupa?”</i></p> <p>5 remaja putri menyatakan bahwa mereka belum pernah menggunakan aplikasi edukasi serupa.</p>
<p><i>“Kita akan mencoba aplikasi mengenai vulva hygiene, ada yang tahu tentang vulva hygiene itu seperti apa?”</i></p> <p>5 remaja putri menunjukkan remaja putri belum mengetahui secara luas tentang <i>vulva hygiene</i></p>
<p><i>“Apa saja yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan area kewanitaan?”</i></p> <p>Dari pernyataan 5 remaja putri menunjukkan bahwa remaja putri sudah memiliki beberapa pengetahuan menjaga kebersihan dan kesehatan area kewanitaan</p>
<p><i>“Apakah kamu tahu saat kita tidak menjaga kebersihan dan kesehatan area kewanitaan dapat menyebabkan permasalahan kesehatan? Coba sebutkan dampak permasalahan kesehatan kewanitaan akibat tidak menjaga kebersihan dan kesehatan area tersebut!”</i></p> <p>5 remaja putri memiliki <i>basic</i> pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan organ reproduksi .</p>



Tabel 2  
Hasil evaluasi wawancara setelah perlakuan

<p>“<i>Bagaimana pendapat kamu terhadap layout media, warna dan tulisan?</i>” 3 dari 5 remaja putri memberi masukan terkait <i>font</i> huruf untuk diperbesar untuk meningkatkan keterbacaan.</p>
<p>“<i>Apakah kamu nyaman dan paham dengan penjelasan yang disajikan dalam media ini?</i>” 5 remaja putri menyatakan respon positif terkait penjelasan materi yang mudah dipahami dan dimengeti.</p>
<p>“<i>Apa pendapat kamu secara keseluruhan tentang aplikasi ini?</i>” 5 remaja putri memberikan respon positif. Media edukasi M-learning ini sudah tepat serta sesuai dengan tipe ketertarikan remaja putri masa kini.</p>
<p>“<i>Apakah materi yang ada didalam aplikasi dapat dipahami?</i>” 2 dari 5 remaja putri menyatakan belum bisa memahami anatomi organ genitalia eksterna. Informan perlu sedikit berkonsentrasi lebih dalam memahami bagian materi anatomi organ tersebut.</p>

Tabel 3  
Hasil pre test dan post test

PRE TEST	POST TEST
<p>Beberapa soal yang <b>tidak terjawab dengan benar</b> oleh informan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <u>faktor lain</u> penyebab keputihan = 3 informan</li> <li>2. faktor <u>perilaku berisiko</u> keputihan abnormal = 2 informan</li> <li>3. <u>gejala dan tanda klinis</u> saat mengalami keputihan abnormal = 1 informan</li> <li>4. <u>2 peradangan infeksi dan penyebabnya</u> = 1 informan</li> </ol>	<p>adanya peningkatan pengetahuan remaja putri dilihat dari jawaban soal <i>post test</i> 4 dari 5 anak menjawab semua dengan benar setelah mengakses materi dari media <i>M-learning</i></p>

## PEMBAHASAN

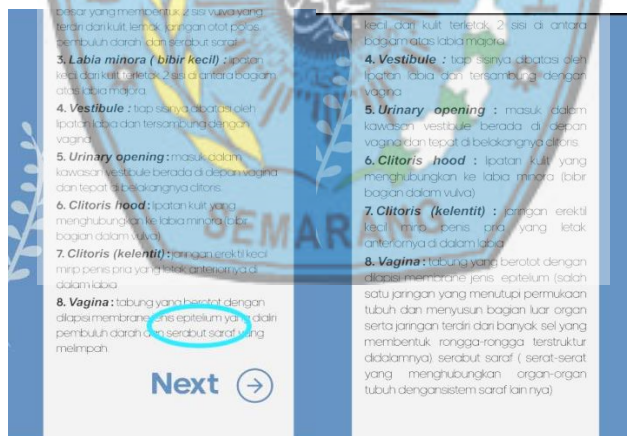
Penelitian ini mengembangkan media edukasi M-learning promosi kesehatan yang diberi nama “MISS VIZY” terkait tentang vulva hygiene untuk remaja putri usia 10-19 tahun. Media rancangan *M-learning* ini masih dalam bentuk *prototype*. Dalam ujicoba skala kecil diketahui remaja antusias dengan aplikasi tersebut, karena menjadi solusi remaja putri dalam menambah informasi seputar vulva hygiene melalui media kekinian yaitu *smartphone*. Data APJII tahun 2018 penetrasi pengguna *internet range* usia 10-19 tahun melalui *smartphone* cukup tinggi sebanyak 41,4% 80,4% untuk SMP sederajat dan 90,2% untuk SMA sederajat sebanyak.<sup>(8)</sup> Kaitan data tersebut menunjukkan tipe ketertarikan remaja pada *smartphone* dalam aktivitas penggunaan dikesehariannya yang dapat dijadikan *tools* penyampaiaan media edukasi sesuai yang dipilih peneliti yaitu *M-learning*..

Pada penelitian lain ditemukan bahwa penggunaan media *M-learning* memang menarik perhatian sarannya. Dalam dunia pendidikan *M-learning* seperti seperti “QUIZLET”, “kuis AKU” dan “*M-learning* Modul fisika” dinilai dapat menambah pemahaman siswa, karena mudah dipahami.<sup>(9)(10)(11)</sup> Berdasarkan penelitian lain juga terkait *M-Learning* pada pengembangan media dalam pembelajaran pelajaran Geografi di SMAN 3 Surakarta dan SMA Assalam Sukoharjo juga menunjukkan keefektifan media *M-learning* dalam menunjang pembelajaran siswa.<sup>(12)</sup>

Uji coba skala kecil media aplikasi *prototype* “MISS VIZY” ini diuji cobakan pada remaja putri usia 10-19 tahun di Desa Bugel Kabupaten Jepara. Berikut hasil uji coba dan revisi yang diperbaiki oleh peneliti :

a. Uji coba skala kecil menemukan masih ada beberapa bagian kata/istilah yang terlalu asing didalam bahasan anatomi dan perlu untuk dijelaskan dalam media ini agar mudah dipahami informan, kata/istilah bahasa antara lain; *epitelium* dan serabut saraf, serta ditemukan belum nyamannya informan dengan besar *Font*. Ukuran *font* yang dipakai untuk yang Header 24px dan text biasa 14px. Belum adanya standarisasi ukuran *font* pada aplikasi. Sehingga dalam peningkatan keterbacaan dan kenyamanan informan sebaiknya menaikkan ukuran font text biasa menjadi 15px. Penelitian pada perancangan *Business Digital Platfoarm* ukuran *font* yang digunakan yaitu >16px untuk ukuran besar, ukuran sedang 12-16px, dan ukuran kecil <12px.<sup>(13)</sup>

b. Hasil ujicoba skala kecil juga menunjukkan bahwa informan dapat memahami materi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa media mampu meningkatkan pemahaman informan. Diperkuat dengan adanya hasil penelitian terkait berhasilnya pendekatan media berbasis teknologi dalam memperkuat pemahaman dan pembelajaran.<sup>(14)</sup>



Gambar 1

Penambahan penjelasan terkait kata/istilah ; epitelium dan serabut saraf menjadi lebih jelas





Gambar 2

Perbedaan ukuran font tulisan dari ukuran sebelumnya 14px menjadi 15px

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Hasil uji ahli didapatkan bahwa rancangan media berdasarkan penilaian ahli media dari aspek kelayakan penyajian dan tampilan keseluruhan masuk dalam tingkatan validitas “sangat valid/sangat baik” yaitu dapat digunakan tanpa revisi (81%-100%). Hasil penilaian ahli materi untuk penyampaian materi vulva hygiene masuk dalam tingkatan validitas “valid/baik” yaitu dapat digunakan namun perlu sedikit revisi (61%-80%).
- Hasil uji coba skala kecil media edukasi berbasis *M-learning* tentang *vulva hygiene* pada remaja putri usia 10-19 tahun Desa Bugel Kabupaten Jepara yaitu menunjukkan respon positif dan antusiasme remaja putri terhadap media edukasi berbasis *M-Learning* ini. Adanya perubahan pengetahuan remaja putri dilihat dari hasil antara *pre* dan *post test*, hasil *post test* yang maksimal dari remaja putri setelah mengakses media *M-learning* ini.

### Saran

Untuk peneliti selanjutnya

- Melakukan peneliti lanjutan terhadap media edukasi berbasis *M-Learning* yang sudah dikembangkan yaitu dengan melakukan revisi materi yang belum di sampaikan kepada remaja putri.
- Melakukan penelitian lanjut terhadap media edukasi berbasis *M-Learning* ini dengan melakukan uji coba skala besar pada remaja putri.
- Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Humairoh F, Mustofa SB WL. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. 2018;6:745–52.
- Abrori, Hernawan, A. D. & E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes J Public Heal. 2017;Vol. 6 No.:25–34.
- Semarang. 1. Dinas Kesehatan Kota. Laporan Dinas Kesehatan Kota Semarang Program Kesehatan Remaja Tahun 2013-2016. 2016;
- Nisa AH, Dharminto, Mulyani S D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik



- Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang Tahun 2019. *J Kesehat Masy.* 2020;8 nonmor 1(9).
5. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan II 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.* Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.; 2013.
  6. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan II. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.* Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.; 2017.
  7. Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Kesehatan (Kemkes) dan II. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.* Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.; 2017. 21 p.
  8. APJII. *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia Tahun 2018.* Apjii [Internet]. 2019;51. Available from: [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)
  9. Nisa Novaeni, Dharminto, Farid Agusyahbana AM. *Pengembangan Aplikasi Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Berbasis Android Untuk Pembelajaran Biologi di SMA Pius Kabupaten Purworejo Tahun 2017.* *J Kesehat Masy.* 2018;6:138–47.
  10. Aribowo EK. *Quizlet: Penggunaan Aplikasi Smartphone untuk Siswa dalam Mendukung Mobile Learning.* *Semin Nas Pendidik Bhs Indones* [Internet]. 2015;(September):31–8. Available from: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6379/Eric Kunto Aribowo.pdf](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6379/Eric_Kunto_Aribowo.pdf)
  11. Yuni zulekhah. *Pengembangan Aplikasi Mobile Learning Modul Materi Usaha dan Energi SMA/MA kelas X Bercirikan High Order Thinking Skill (Hots) dan Pendidikan Karakter Skripsi.* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang; 2018.
  12. Rahmawati EM M. *Pengembangang M-Learning untuk Mendukung Kemandirian Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi.* 2017;4(2):157–66. Available from: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>
  13. Vitianingsih AV, Informatika T. *Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* 2016;1(1):1–8.
  14. Indrawan G, Paramarta IK. *Pengembangan Aplikasi Mobile Pembelajaran Transliterasi Tulisan Latin ke Aksara Bali The Development of Learning Mobile Application of Latin-to-Balinese Script Transliteration.* 2019;4(2):123–30.